

PERBANDINGAN PROPORSI BUBUK PIGMEN FOSFOR DAN CAT KUKU BENING TERHADAP HASIL JADI CAT KUKU WARNA *GLOW IN THE DARK*

Siti Zulaikhah

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sitizulaikhah16050634013@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyantri, S.Pd, M.PSDM

Dosen S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sridwiyantri@unesa.ac.id

Abstrak: Cat kuku menjadi penunjang penampilan kuku untuk menunjukkan nilai estetis dalam sebuah karya fotografi sesuai tema yang diinginkan. Tema *glow in the dark* yang artinya bercahaya dalam gelap menggunakan cat kuku yang dapat berpendar dalam gelap sebagai penunjang penampilan kuku. Cat kuku tersebut memanfaatkan bubuk pigmen fosfor yang dapat berpendar kemudian di campurkan dengan cat kuku bening. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari sifat fisik yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis, serta mengetahui hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* yang terbaik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening dengan perbandingan 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5. Variabel terikat dari penelitian ini adalah sifat fisik cat kuku warna *glow in the dark* meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis varians tunggal (*one way anova*) dengan bantuan program SPSS 21 dan akan dilanjutkan dengan uji Duncan. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening dapat memberikan pengaruh terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari sifat fisik meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis. Dari 5 perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening, hasil jadi cat kuku yang terbaik adalah cat kuku dengan perbandingan 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor dan 5 ml cat kuku bening) dengan rata-rata tertinggi ditinjau dari warna sebesar 3,57; tekstur sebesar 3,63; kekentalan sebesar 3,50; intensitas cahaya sebesar 3,67; dan tingkat kesukaan panelis sebesar 3,73.

Kata Kunci : Cat Kuku *Glow in the Dark*, Bubuk Pigmen Fosfor, Cat Kuku Bening.

Abstract: Nail polish supports the appearance of the nail to show the aesthetic value in a photographic work according to the desired theme. The *glow in the dark* theme, which means glowing in the dark, uses nail polish that can glow in the dark to support the appearance of the nails. The nail polish utilizes phosphorus pigment powder which can glow and then mixed with clear nail polish. The purpose of this study was to determine the effect of the comparison of the proportions of phosphorus pigment powder and clear nail polish to the result of *glow in the dark* nail polish in terms of physical properties including color, texture, thickness, light intensity, and the level of preference of the panelists, as well as knowing the best finished *glow in the dark* nail polish. This type of research is a type of experimental research. The independent variable in this study is the ratio of the proportion of phosphorus pigment powder and clear nail polish with a ratio of 1: 5, 2: 5, 3: 5, 4: 5, and 5: 5. The dependent variable of this study is the physical properties of *glow in the dark* nail polish including color, texture, thickness, light intensity, and panelist preference level. Data collection method used is observation. The data analysis method used is a single way analysis of variance (*one way anova*) with the help of the SPSS 21 program and will be followed by the Duncan test. The results of data analysis showed a significant value of 0,000 ($P < 0.05$), it can be interpreted that the proportion of phosphorus pigment powder and clear nail polish can have an effect on the finished results *glow in the dark* nail polish in terms of physical properties including color, texture, thickness, light intensity, and panelist preference level. Of the 5 proportions of phosphorus pigment powder and clear nail polish, the best nail polish is nail polish with a ratio of 3: 5 (3 grams of phosphorus pigment powder and 5 ml of clear nail polish) with the highest average in terms of warm of 3,57; texture of 3,63; thickness of 3,50; light intensity of 3,67; and the panelist preference level of 3,73.

Keywords : *Glow in the Dark* Nail Polish, Phosphorus Pigment Powder, Clear Nail Polish.

PENDAHULUAN

Kuku adalah lempeng tanduk pada ujung jari yang dapat diperindah dengan cara diwarnai dan dihias. Cara mewarnai dan menghias kuku dapat dilakukan dengan nail art. Nail art merupakan seni menghias kuku dengan pewarna sintesis agar tampilan kuku menjadi lebih indah (Kussantati dkk, 2008:313). Seiring dengan banyaknya permintaan nail art yang bermacam-macam diimbangi pula dengan penawaran teknik nail art yang semakin hari semakin berkembang. Kebutuhan nail art telah menjadi gaya hidup bagi wanita modern, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya usaha jasa yang bergerak di bidang nail art (Natalia Karakhati, 2009:7).

Selain menjadi gaya hidup untuk menunjang penampilan wanita, nail art juga menjadi pelengkap pada karya fotografi. Karya fotografi merupakan karya seni yang mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari seorang fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar atau foto (Gani & Kusumalestari, 2013:4). Terdapat beragam karya fotografi yang menunjukkan detail nail art hingga foto keseluruhan badan yang disitu terdapat nilai estetika dalam karya fotografi. Pada sebuah karya fotografi juga menunjukkan keselarasan dari setiap nail art yang digunakan dengan riasan wajah dan busana yang akan ditampilkan agar sesuai dengan tema yang diambil. Misalnya fotografi tema *glow in the dark* yang artinya bercahaya atau berpendar dalam gelap ini berarti secara keseluruhan dari riasan wajah, busana dan kuku dibuat berpendar dalam gelap. Hal tersebut cat kuku menjadi penunjang penampilan kuku agar secara keseluruhan menunjukkan nilai estetika dalam sebuah karya fotografi.

Penampilan kuku dapat terlihat cantik dan lebih menarik jika dihiasi cat kuku dengan berbagai macam warna yang indah. Pemakaian cat kuku warna dapat menyamarkan kekurangan kuku (Herni Kustanti, 2008 : 306). Penggunaan cat kuku pada masa sekarang mengalami perkembangan yang signifikan hingga mencapai ribuan desain. Jika masa lampau hanya ada warna merah saja yang menjadi tren pada tahun 1920, namun saat ini cat kuku dapat dikreasikan dengan banyak sekali varian warna. Contohnya cat kuku dengan warna terang dan berkesan berani seperti neon, metalik, glitter, dll. Cat kuku pun berkembang secara teknis dan proses pembuatannya. Ada cat kuku yang bisa mengubah warnanya saat suhu ruangan memanaskan dan bisa bercahaya di tempat gelap (*glow in the dark*) yaitu cat kuku dengan campuran bubuk pigmen fosfor. Dalam teknis pembuatannya yang digunakan adalah cat kuku bening karena tidak memiliki pigmen warna dan yang memberikan warna pada cat kuku adalah bubuk pigmen fosfor.

Menurut Tyas Wening (2019) Benda-benda yang bercahaya dalam gelap disebabkan karena adanya kandungan fosfor di dalamnya. Fosfor adalah sebuah zat yang bisa memancarkan cahaya setelah diberi energi, yaitu cahaya normal seperti cahaya matahari atau cahaya dari lampu. Untuk membuat benda *glow in the dark* memancarkan cahaya dalam gelap, maka mereka harus mendapatkan energi dari cahaya normal terlebih dahulu. Benda yang mengandung fosfor akan menyimpan energi cahaya tersebut dan melepaskan energi yang sudah disimpannya secara perlahan. Pelepasan energi yang dilakukan oleh benda *glow in the dark* berupa pancaran cahaya dalam jumlah kecil. Pelepasan energi yang dilakukan oleh benda *glow in the dark* inilah yang menyebabkan benda bercahaya dalam gelap. Menurut Angelin Kristin (2015) ada beberapa macam jenis bubuk fosfor yaitu *Zinc sulfide* dan *Strontium aluminate*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bubuk fosfor jenis *Strontium aluminate* karena bisa memancarkan cahaya yang kuat dan lebih lama dibandingkan *zinc sulfide*. Inilah alasannya *strontium aluminate* disebut sebagai *super glow in the dark* (Indoglowdark, 2016).

Menurut Nathalia Karakhati (2009:9) cat kuku bening tidak memiliki pigmen warna, maka dengan melakukan perpaduan cat kuku bening dengan bubuk pigmen fosfor akan menghasilkan varian warna sesuai dengan warna yang diinginkan. Hal tersebut dapat digunakan untuk menyerasikan riasan wajah, busana dan tampilan kuku. Menurut Herni Kustanti (2008:309) memilih warna cat kuku sebaiknya disesuaikan dengan warna dasar busana yang akan dipakai agar kelihatan serasi seperti warna dasar busana merah, kuning, biru, ungu, dan sebagainya, pilih warna cat kuku yang serasi mendekati warna tersebut. Tetapi jika busana yang berwarna hitam, putih, abu-abu dapat memakai semua varian warna cat kuku.

Pembuatan cat kuku dari bubuk pigmen fosfor ini adalah bentuk pemanfaatan bubuk pigmen fosfor dalam dunia kecantikan khususnya bidang nail art yang biasa digunakan untuk kegiatan fotografi dengan tema *glow in the dark* yang artinya bercahaya atau berpendar dalam gelap (Tyas Wening, 2019). Sehingga bubuk pigmen fosfor ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pewarna cat kuku warna *glow in the dark* yang disesuaikan dengan riasan wajah dan busana yang digunakan, sesuai tema yang ingin diangkat untuk kegiatan fotografi. Untuk pembuatan cat kuku warna ini sangat mudah, lebih efisien dan dapat dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi, membuat campuran bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yang berkualitas, membutuhkan perbandingan yang tepat. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui perbandingan yang tepat dalam membuat cat kuku warna *glow in the dark*. Sebelum melakukan eksperimen, perlu dilakukan

pre-eksperimen terlebih dahulu untuk mengetahui kendala dan tingkat keberhasilan suatu penelitian yang dilakukan.

Pada *pre*-eksperimen peneliti menerapkan 10 percobaan dengan proporsi bubuk pigmen fosfor ukuran 0,5g; 1g; 1,5g; 2g; 2,5g; 3g; 3,5g; 4g; 4,5g; 5g, dan cat kuku bening ukuran 5ml. Dari hasil *pre*-eksperimen yang terbaik adalah pada proporsi bubuk pigmen fosfor ukuran 1g, 2g, 3g, 4g, 5g dan cat kuku bening ukuran 5ml. Sehingga dibuat perbandingan menjadi 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5. Hasil perbandingan tersebut yang dijadikan acuan eksperimen selanjutnya.

Dari latar belakang di atas peneliti memilih judul penelitian **“Perbandingan Proporsi Bubuk Pigmen Fosfor dan Cat Kuku Bening terhadap Hasil Jadi Cat Kuku Warna *Glow in the Dark*”**.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari sifat fisik yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis?
2. Proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening manakah yang menghasilkan cat kuku warna terbaik?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari sifat fisik yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis.
2. Untuk mengetahui bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yang menghasilkan cat kuku warna terbaik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bentuk eksperimen. Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil perbandingan bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari sifat fisik yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Gempolkerep, Gedeg, Mojokerto. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan April 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening dengan perbandingan 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5. Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari sifat fisik yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah bubuk pigmen fosfor dengan merk dan warna yang sama yaitu warna biru, cat kuku bening dengan merk yang sama, peralatan yang digunakan dalam pembuatan cat kuku, prosedur dalam pembuatan cat kuku.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal yaitu semua faktor tetap sama kecuali perlakuan yang hendak dibandingkan pengaruhnya.

Tabel 1

Desain Penelitian Cat Kuku Warna *Glow in the Dark*

Perbandingan Bubuk Pigmen Fosfor dan Cat Kuku Bening (X)	Hasil Jadi (Y)				
	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅
X ₁ (1:5)	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃	X ₁ Y ₄	X ₁ Y ₅
X ₂ (2:5)	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃	X ₂ Y ₄	X ₂ Y ₅
X ₃ (3:5)	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃	X ₃ Y ₄	X ₃ Y ₅
X ₄ (4:5)	X ₄ Y ₁	X ₄ Y ₂	X ₄ Y ₃	X ₄ Y ₄	X ₄ Y ₅
X ₅ (5:5)	X ₅ Y ₁	X ₅ Y ₂	X ₅ Y ₃	X ₅ Y ₄	X ₅ Y ₅

Keterangan :

X : Perbandingan bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening

Y : Hasil cat kuku warna *glow in the dark*

X₁ : Perbandingan 1:5 yaitu 1 gram bubuk pigmen fosfor dan 5 ml cat kuku bening

X₂ : Perbandingan 2:5 yaitu 2 gram bubuk pigmen fosfor dan 5 ml cat kuku bening

X₃ : Perbandingan 3:5 yaitu 3 gram bubuk pigmen fosfor dan 5 ml cat kuku bening

X₄ : Perbandingan 4:5 yaitu 4 gram bubuk pigmen fosfor dan 5 ml cat kuku bening

X₅ : Perbandingan 5:5 yaitu 5 gram bubuk pigmen fosfor dan 5 ml cat kuku bening

Y₁ : Hasil jadi cat kuku ditinjau dari warna/warna target

Y₂ : Hasil jadi cat kuku ditinjau dari tekstur

Y₃ : Hasil jadi cat kuku ditinjau dari kekentalan

Y₄ : Hasil jadi cat kuku ditinjau dari intensitas cahaya

Y₅ : Hasil jadi cat kuku ditinjau dari tingkat kesukaan panelis

Prosedur Penelitian

1. Persiapan

a. Persiapan Alat

Peralatan yang digunakan antara lain :

Tabel 2 Persiapan Alat yang digunakan

No.	Nama Alat	Jumlah	Spesifikasi
1.	Botol cat kuku	5	Kaca
2.	Tusuk gigi	1	Kayu
3.	Timbangan digital	1	Stainless Steel

b. Persiapan Bahan

Bahan yang digunakan antara lain :

Tabel 3 Persiapan Bahan yang digunakan

No.	Nama Bahan	Jumlah	Spesifikasi
1.	Bubuk Pigmen Fosfor	Secukupnya	Serbuk
2.	Kapas	Secukupnya	Kapas

c. Persiapan Kosmetik

Kosmetik yang digunakan antara lain :

Tabel 4 Persiapan Kosmetik yang digunakan

No.	Nama Kosmetika	Jumlah	Spesifikasi
1.	Cat Kuku Bening	5 (5ml)	Cair
2.	Base coat	Secukupnya	Cair
3.	Aseton	1 (10ml)	Cair

2. Pelaksanaan

a. Prosedur pembuatan cat kuku warna *glow in the dark* antara lain :

- Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik yang digunakan untuk proses pembuatan cat kuku.
- Melakukan penimbangan bubuk pigmen fosfor dan cat kuku dengan perbandingan proporsi berikut :
 - 1:5 = 1 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening
 - 2:5 = 2 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening
 - 3:5 = 3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening
 - 4:5 = 4 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening
 - 5:5 = 5 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening
- Mencampurkan bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening dalam botol cat kuku, kemudian aduk dengan tusuk gigi dan kocok hingga tercampur rata.

b. Prosedur pengaplikasian cat kuku warna *glow in the dark* pada kuku model.

- Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik yang digunakan untuk pengaplikasian cat kuku.
- Membersihkan kuku tiap model.
- Mengaplikasikan cat kuku dasar (*base coat*). Kemudian menunggu hingga benar-benar kering selama ± 5 menit.
- Mengaplikasikan cat kuku pada model pertama dengan hasil cat kuku perbandingan 1:5
- Mengaplikasikan cat kuku pada model ke dua dengan hasil cat kuku perbandingan 2:5
- Mengaplikasikan cat kuku pada model ke tiga dengan hasil cat kuku perbandingan 3:5
- Mengaplikasikan cat kuku pada model ke empat dengan hasil cat kuku perbandingan 4:5
- Mengaplikasikan cat kuku pada model ke lima dengan hasil cat kuku perbandingan 5:5
- Setelah benar-benar kering, langkah terakhir adalah melakukan pengisian energi dengan cara menyinari dengan cahaya lampu atau cahaya matahari selama ± 5 menit. Kemudian meletakkan hasil pengaplikasian cat kuku ditempat yang gelap agar bisa berpendar secara maksimal.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk menilai hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark*. Penilaian dilakukan dengan pengamatan dan cara menilainya dengan memberi tanda centang (*check list*) skor 1 sampai 4 untuk aspek yang diamati antara lain warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya dan tingkat kesukaan panelis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi dilakukan untuk menguji sifat fisik cat kuku warna *glow in the dark* yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis yang dilakukan oleh 30 panelis. Panelis terdiri atas dosen tata rias Unesa, dan mahasiswa tata rias Unesa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians klasifikasi tunggal (*one way anova*) dengan bantuan program SPSS 21 dan akan dilanjutkan dengan uji Duncan.

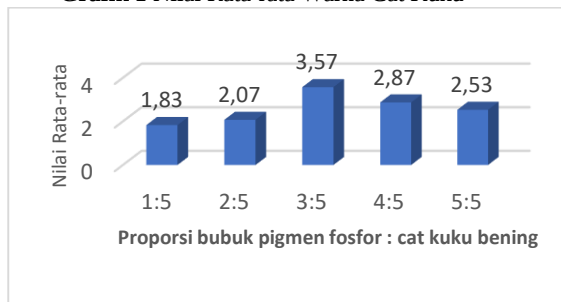
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdiri dari 5 sampel cat kuku warna *glow in the dark* dengan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yang berbeda-beda ditinjau dari sifat fisik meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis. Berikut hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 21 :

1. Warna Cat Kuku

Grafik 1 Nilai Rata-rata Warna Cat Kuku



Berdasarkan grafik 1 nilai rata-rata hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari warna yang dihasilkan yaitu 1,83-3,57. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,57 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening). Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,83 pada proporsi 1:5 (1 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening).

Tabel 1 Uji Anova Warna Cat Kuku

ANOVA					
Warna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	56,360	4	14,090	39,039	,000
Within Groups	52,333	145	,361		
Total	108,693	149			

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa hasil uji anova tunggal pada hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari warna yang dihasilkan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39,039 dengan nilai signifikan 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari warna yang dihasilkan. Adapun pengaruh perbedaan proporsinya dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Duncan Warna Cat Kuku

Warna					
Duncan ^a					
Proporsi Bubuk Pigmen Fosfor : Cat Kuku Bening	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
1:5	30	1,83			
2:5	30	2,07			
5:5	30		2,53		
4:5	30			2,87	
3:5	30				3,57
Sig.		,135	1,000	1,000	1,000

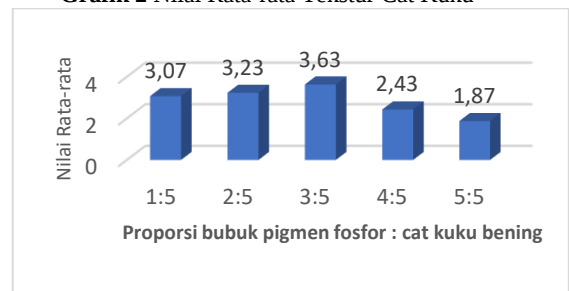
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji Duncan menunjukkan adanya pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan menghasilkan warna cat kuku yang berbeda-beda.. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,57 pada proporsi 3:5 menghasilkan warna cat kuku yang pas yaitu tidak terlalu pucat juga tidak terlalu pekat saat diaplikasikan pada kuku. Nilai rata-rata 2,87 pada proporsi 4:5 menghasilkan warna cat kuku yang cukup pekat saat diaplikasikan pada kuku. Nilai rata-rata 2,53 pada proporsi 5:5 menghasilkan warna cat kuku yang terlalu pekat saat diaplikasikan pada kuku. Nilai rata-rata 2,07 pada proporsi 2:5 menghasilkan warna cat kuku yang kurang pekat saat diaplikasikan pada kuku. Nilai rata-rata terendah sebesar 1,83 pada proporsi 1:5 menghasilkan warna cat kuku yang tidak pekat saat diaplikasikan pada kuku.

Dari data diatas proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dan menghasilkan warna yang paling baik dibandingkan proporsi lainnya.

2. Tekstur

Grafik 2 Nilai Rata-rata Tekstur Cat Kuku



Berdasarkan grafik 2 nilai rata-rata hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tekstur yang dihasilkan yaitu 1,87-3,63.

Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,63 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening). Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,87 pada proporsi 5:5 (5 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening)

Tabel 3 Uji Anova Tekstur Cat Kuku

ANOVA					
Tekstur					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	58,440	4	14,610	47,042	,000
Within Groups	45,033	145	,311		
Total	103,473	149			

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa hasil uji anova tunggal pada hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tekstur yang dihasilkan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 47,042 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tekstur yang dihasilkan. Adapun pengaruh perbedaan proporsinya dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Duncan Tekstur Cat Kuku

Tekstur					
Duncan ^a					
Proporsi Bubuk Pigmen Fosfor : Cat Kuku Bening	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
5:5	30	1,87			
4:5	30		2,43		
1:5	30			3,07	
2:5	30			3,23	
3:5	30				3,63
Sig.		1,000	1,000	,249	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.					

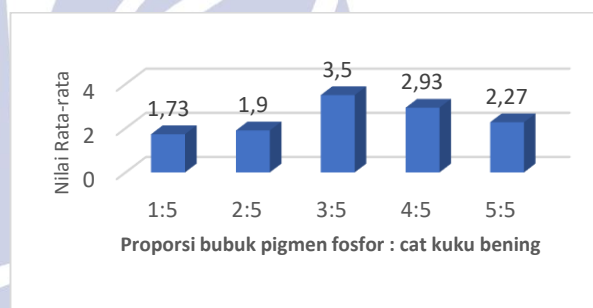
Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji Duncan menunjukkan adanya pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap

hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan menghasilkan tekstur cat kuku yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,63 pada proporsi 3:5 menghasilkan tekstur sangat halus, dan tidak ada gumpalan pada permukaan kuku. Nilai rata-rata 3,23 pada proporsi 2:5 menghasilkan tekstur yang halus, dan tidak ada gumpalan pada permukaan kuku. Nilai rata-rata 3,07 pada proporsi 1:5 menghasilkan tekstur yang cukup halus, dan hampir tidak ada gumpalan pada permukaan kuku. Nilai rata-rata 2,43 pada proporsi 4:5 menghasilkan tekstur yang kurang halus, dan sedikit ada gumpalan pada permukaan kuku. Nilai rata-rata terendah sebesar 1,87 pada proporsi 5:5 menghasilkan tekstur yang tidak halus, dan ada gumpalan pada permukaan kuku.

Dari data diatas proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dan menghasilkan tekstur yang paling baik dibandingkan proporsi lainnya.

3. Kekentalan Cat Kuku

Grafik 3 Nilai Rata-rata Kekentalan Cat Kuku



Berdasarkan grafik 3 nilai rata-rata hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari kekentalan cat kuku yang dihasilkan yaitu 1,73-3,50. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,50 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening). Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,73 pada proporsi 1:5 (5 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening).

Tabel 5 Uji Anova Kekentalan Cat Kuku

ANOVA					
Kekentalan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	65,533	4	16,383	54,237	,000
Within Groups	43,800	145	,302		
Total	109,333	149			

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa hasil uji anova tunggal pada hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari kekentalan cat kuku yang dihasilkan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 54,237 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari kekentalan cat kuku yang dihasilkan. Adapun pengaruh perbedaan proporsinya dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Duncan Kekentalan Cat Kuku

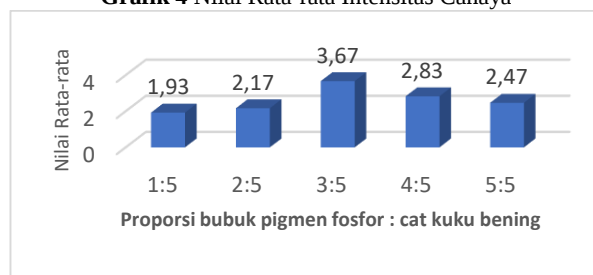
Kekentalan					
Duncan ^a					
Proporsi Bubuk Pigmen Fosfor : Cat Kuku Bening	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
1:5	30	1,73			
2:5	30	1,90			
5:5	30		2,27		
4:5	30			2,93	
3:5	30				3,50
Sig.		,242	1,000	1,000	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.					

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji Duncan menunjukkan adanya pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan menghasilkan kekentalan cat kuku yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,50 pada proporsi 3:5 menghasilkan kekentalan yang pas, cat kuku tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental. Nilai rata-rata 2,93 pada proporsi 4:5 menghasilkan cat kuku yang tidak encer dan cukup kental. Nilai rata-rata 2,27 pada proporsi 5:5 menghasilkan cat kuku yang tidak encer dan sangat kental. Nilai rata-rata 1,90 pada proporsi 2:5 menghasilkan cat kuku yang sedikit encer dan tidak kental. Nilai rata-rata terendah sebesar 1,73 pada proporsi 1:5 menghasilkan cat kuku yang sangat encer dan tidak kental.

Dari data diatas proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dan menghasilkan kekentalan cat kuku yang paling baik dibandingkan proporsi lainnya.

4. Intensitas Cahaya

Grafik 4 Nilai Rata-rata Intensitas Cahaya



Berdasarkan grafik 4 nilai rata-rata hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari intensitas cahaya yang dihasilkan yaitu 1,93-3,67. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,67 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening). Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,93 pada proporsi 1:5 (1 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening).

Tabel 7 Uji Anova Intensitas Cahaya

ANOVA					
Intensitas Cahaya					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	55,240	4	13,810	43,218	,000
Within Groups	46,333	145	,320		
Total	101,573	149			

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa hasil uji anova tunggal pada hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari intensitas cahaya yang dihasilkan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,218 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari intensitas cahaya yang dihasilkan. Adapun pengaruh perbedaan proporsinya dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

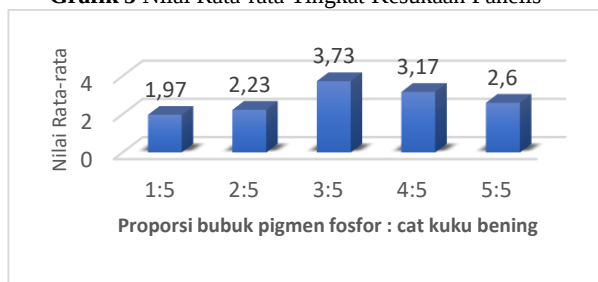
Tabel 8 Uji Duncan Intensitas Cahaya

Intensitas Cahaya					
Duncan ^a					
Proporsi Bubuk Pigmen Fosfor : Cat Kuku Bening	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
1:5	30	1,93			
2:5	30	2,17			
5:5	30		2,47		
4:5	30			2,83	
3:5	30				3,67
Sig.		,112	1,000	1,000	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.					

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil uji Duncan menunjukkan adanya pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan menghasilkan intensitas cahaya yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,67 pada proporsi 3:5 menghasilkan intensitas cahaya yang sangat kuat, terlihat sangat terang dan tidak redup. Nilai rata-rata 2,83 pada proporsi 4:5 menghasilkan intensitas cahaya yang cukup kuat, terlihat terang dan tidak redup. Nilai rata-rata 2,47 pada proporsi 5:5 menghasilkan intensitas cahaya yang sedikit kuat, terlihat tidak terlalu terang dan sedikit redup. Nilai rata-rata 2,17 pada proporsi 2:5 menghasilkan intensitas cahaya yang lemah, terlihat sedikit redup. Nilai rata-rata terendah sebesar 1,93 pada proporsi 1:5 menghasilkan intensitas cahaya yang sangat lemah, terlihat sangat redup.

Dari data diatas proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dan menghasilkan intensitas cahaya yang paling baik dibandingkan proporsi lainnya.

5. Tingkat Kesukaan Panelis

Grafik 5 Nilai Rata-rata Tingkat Kesukaan Panelis

Berdasarkan grafik 5 nilai rata-rata hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tingkat kesukaan panelis yaitu 1,97-3,73. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening). Sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,97 pada proporsi 1:5 (1 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening).

Tabel 9 Uji Anova Tingkat Kesukaan Panelis

ANOVA					
Tingkat Kesukaan Panelis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	61,239	4	15,323	39,986	,000
Within Groups	55,567	145	,383		
Total	116,860	149			

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa hasil uji anova tunggal pada hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tingkat kesukaan panelis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39,986 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tingkat kesukaan panelis. Adapun pengaruh perbedaan proporsinya dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut :

Tabel 10 Uji Duncan Tingkat Kesukaan Panelis

Tingkat Kesukaan Panelis					
Duncan ^a					
Proporsi Bubuk Pigmen Fosfor : Cat Kuku Bening	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
1:5	30	1,97			
2:5	30	2,23			
5:5	30		2,60		
4:5	30			3,17	
3:5	30				3,73
Sig.		,097	1,000	1,000	1,000
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.					
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.					

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa hasil uji Duncan menunjukkan adanya pengaruh pada proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil

jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan menghasilkan tingkat kesukaan panelis yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73 pada proporsi 3:5 menghasilkan tingkat kesukaan yang tinggi. Nilai rata-rata 3,17 pada proporsi 4:5 menghasilkan tingkat kesukaan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata 2,60 pada proporsi 5:5 menghasilkan tingkat kesukaan yang cukup rendah. Nilai rata-rata 2,23 pada proporsi 2:5 menghasilkan tingkat kesukaan yang rendah. Nilai rata-rata terendah sebesar 1,97 pada proporsi 1:5 menghasilkan tingkat kesukaan yang sangat rendah.

Dari data diatas proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dan menghasilkan tingkat kesukaan panelis yang maksimal dibandingkan proporsi lainnya.

B. Pembahasan

1. Warna Cat Kuku

Hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan 5 perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yaitu 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5 menghasilkan warna cat kuku yang berbeda-beda. Dibuktikan dengan hasil SPSS uji anova dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari warna cat kuku yang dihasilkan.

Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,57 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menghasilkan warna cat kuku yang pekat saat diaplikasikan pada kuku. Dapat diartikan bahwa proporsi 3:5 merupakan proporsi paling ideal untuk menghasilkan warna cat kuku yang terbaik. Menurut pendapat Ryan Ogilvy (2017) cat kuku yang berkualitas adalah cat kuku yang saat diaplikasikan pada kuku warna cat kuku terlihat sama seperti di botolnya.

2. Tekstur

Hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan 5 perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yaitu 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5 menghasilkan tekstur cat kuku yang berbeda-beda. Dibuktikan dengan hasil SPSS uji anova dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tekstur cat kuku yang dihasilkan.

Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,63 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menghasilkan tekstur sangat halus, dan tidak ada gumpalan pada permukaan kuku setelah di aplikasikannya cat kuku. Dapat diartikan bahwa proporsi 3:5 merupakan proporsi paling ideal untuk menghasilkan tekstur hasil cat kuku yang terbaik. Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto (2005:62) tekstur adalah sifat-sifat permukaan benda kasar-licin, kasar-halus, keras-lunak, cemerlang- suram, bermotif-polos, dan lainnya.

3. Kekentalan Cat Kuku

Hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan 5 perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yaitu 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5 menghasilkan kekentalan cat kuku yang berbeda-beda. Dibuktikan dengan hasil SPSS uji anova dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari kekentalan cat kuku yang dihasilkan.

Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,50 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menghasilkan kekentalan cat kuku yang pas, tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental, sehingga mudah untuk diaplikasikan pada kuku. Dapat diartikan bahwa proporsi 3:5 merupakan proporsi paling ideal untuk menghasilkan kekentalan cat kuku yang terbaik. Menurut pendapat Ryan Ogilvy (2017) indikator cat kuku yang sangat bagus adalah kekentalannya harus pas, tidak terlalu encer dan juga tidak terlalu pekat.

4. Intensitas Cahaya

Hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan 5 perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yaitu 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5 menghasilkan intensitas cahaya yang berbeda-beda. Dibuktikan dengan hasil SPSS uji anova dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari intensitas cahaya yang dihasilkan.

Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,67 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menghasilkan intensitas cahaya yang sangat kuat, terlihat sangat terang dan tidak redup. Dapat diartikan bahwa proporsi 3:5 merupakan proporsi paling ideal

untuk menghasilkan cat kuku warna *glow in the dark* dengan intensitas cahaya yang terbaik. Menurut Angelin Kristin (2015) semakin banyak pigment *glow in the dark* yaitu bubuk pigmen fosfor maka semakin terang hasil berpendarnya. Selain itu, durasi pemberian energi, sumber cahaya, dan persepsi mata untuk melihat benda *glow in the dark* juga sangat berpengaruh terhadap tingkat intensitas cahaya benda *glow in the dark* tersebut.

5. Tingkat Kesukaan Panelis

Hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dengan 5 perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yaitu 1:5, 2:5, 3:5, 4:5, dan 5:5 menghasilkan tingkat kesukaan panelis yang berbeda-beda. Dibuktikan dengan hasil SPSS uji anova dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), lalu dikuatkan dengan uji Duncan memperoleh hasil yang signifikan. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari tingkat kesukaan panelis.

Hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73 pada proporsi 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5ml cat kuku bening) menghasilkan tingkat kesukaan yang paling tinggi, dapat diartikan bahwa proporsi 3:5 merupakan proporsi cat kuku yang terbaik karena memiliki tingkat kesukaan panelis yang maksimal dibandingkan proporsi lainnya. Tingkat kesukaan panelis dipengaruhi oleh hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dilihat dari semua aspek yang telah diamati dan dinilai berdasarkan pengamatan pribadi para observer. Menurut Prabha Girindra (2016) yang dimaksud dengan uji kesukaan adalah panelis memberikan tanggapan pribadinya tentang kesukaan atau ketidaksukaan dengan mengemukakan tingkat kesukaannya. Tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik seperti sangat suka, cukup suka, suka, kurang suka, tidak suka. Skala hedonik dapat diubah menjadi skala numerik dengan angka mutu menurut tingkat kesukaan panelis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening berpengaruh terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis yang berbeda-beda. Dibuktikan dengan hasil perhitungan

SPSS versi 21 yang menunjukkan hasil uji anova tunggal dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), dan dikuatkan dengan uji Duncan yang memperoleh hasil signifikan. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh perbandingan proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening terhadap hasil jadi cat kuku warna *glow in the dark* ditinjau dari sifat fisik yang meliputi warna, tekstur, kekentalan, intensitas cahaya, dan tingkat kesukaan panelis.

2. Proporsi bubuk pigmen fosfor dan cat kuku bening yang terbaik adalah proporsi dengan perbandingan 3:5 (3 gram bubuk pigmen fosfor : 5 ml cat kuku bening) dengan hasil rata-rata tertinggi ditinjau dari warna sebesar 3,57 menghasilkan warna cat kuku yang pekat saat diaplikasikan pada kuku; tekstur sebesar 3,63 menghasilkan tekstur sangat halus dan tidak ada gumpalan pada permukaan kuku setelah di aplikasikannya cat kuku; kekentalan sebesar 3,50 menghasilkan kekentalan cat kuku yang pas tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental; intensitas cahaya sebesar 3,67 menghasilkan intensitas cahaya yang sangat kuat terlihat sangat terang dan tidak redup; tingkat kesukaan panelis sebesar 3,73 menghasilkan tingkat kesukaan panelis yang paling tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Disarankan untuk menggunakan perbandingan proporsi dalam pembuatan cat kuku yang lebih beragam lagi sesuai standar cat kuku.
2. Disarankan untuk menggunakan bubuk pigmen fosfor sebagai bahan pewarna untuk membuat jenis kosmetik *glow in the dark* lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan artikel ilmiah dengan judul "Perbandingan Proporsi Bubuk Pigmen Fosfor dan Cat Kuku Bening terhadap Hasil Jadi Cat Kuku Warna *Glow in the Dark*" dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada :

(1)Bpk. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya. (2) Ibu Dr. Maspiyah, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. (3) Ibu Dr. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. (4) Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias serta Dosen Penguji II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk menguji penulis. (5) Ibu Sri Dwiyaniti, S.Pd., M.PSDM. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada penulis. (6) Ibu Nia Kusstanti, S.Pd. M.Pd. selaku Dosen Penguji I yang juga senantiasa meluangkan waktunya untuk menguji penulis. (7) Bapak Ibu Dosen serta staff jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Surabaya. (8) Orangtua dan saudara yang telah membantu baik dalam materi maupun spiritual serta memberikan dukungan selama penyusunan artikel ilmiah. (9)Teman-teman mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2016 jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Surabaya yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Girindra, Prabha. 2016. *Pengertian Uji Hedonik*. (<https://prabhagib.com/2016/02/pengertian-ujihedonik-artikel-singkat.html>, diakses 30 April 2020).
- Harjanti, Novita. dkk. 2009. Kosmetika Kuku :antara Keindahan dan Keamanan. *Jurnal Kesehatan KulitdanKelamin*(<http://journal.unair.ac.id/filePDF/>, diakses 05 April 2020).
- Indoglowdark. 2016. *FAQ-Pengenalan Dasar Glow in the Dark*. (<http://indoglowdark.com/faq-pengenalan-dasar-glow-inthe-dark/>, diakses 06 April 2020).
- Karakhati, Natalia. 2009. *Nail Art*. Jakarta : PT. Ramedia Pustaka Utama.
- Kristin, Angelin. 2015. *Laporan Praktikum Kimia Anorganik I "Nitrogen dan Posfor" Prodi PendidikanKimia*. (https://www.academia.edu/21086379/Laporan_Praktikum_Kimia_Anorganik_I_Nitrogen_dan_posfor_Prodi_Pendidikan_kimia, diakses 06 April 2020).
- Kusantati, Herni dkk.2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusantati, Herni dkk.2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Pudjatmaka, A. Hadyana. 2002. *Kamus Kimia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rita, Gani & Ratna Rizki Kusumalestari. 2013. *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Simbiosis Rekatama Media.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan desain*. Yogyakarta: PT. Jalasutra.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono.2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitaitaif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trenggono dkk. 2007. Buku Pegangan Ilmu Kosmetik. Jakarta : PT Garuda Pustaka Utama.
- Tresna, P. 2010. Modul4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki danRias Kuku. (http://www.file.upi.edu/Direktori/FPTK/Jur_PEND_KESEJAHTERAAN_KELUARGA/1963101619_9001.pdf, diakses 05 April 2020).
- UNESA. 2014. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas NegeriSurabaya.
- Wening, Tyas. 2019. *Fosfor Bisa Menyala dalam Gelap*. (<https://bobo.grid.id/read/081675264/fosfor-bisa-membuat-benda-menyala-dalam-gelap-bagaimana-caranya>, diakses 06 April 2020).